

## Berwira Usaha Untuk Keseimbangan Ekonomi Bangsa

**A Surya<sup>2</sup> dan J Jamaaluddin<sup>1,2,\*</sup>**

<sup>1</sup>Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Surabaya 60111, Jawa Timur, Indonesia.

<sup>2</sup>Program Studi Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Raya Gelam, Candi, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

\*wijiantosuryaakhmad@gmail.com

**Abstrak.** Pada dasarnya ada kesalahan pandangan pada masyarakat tentang pendidikan yang hanya untuk mencari pekerjaan. Tanpa kita sadari sebenarnya dalam kehidupan kita banyak pilihan yang dapat kita lakukan untuk membuat kehidupan kita lebih baik. Sebenarnya, hidup berwirausaha sangatlah lebih menguntungkan, baik untuk kita dan untuk pembangunan ekonomi bangsa. Dan dengan memanfaatkan pengetahuan dari pendidikan kita, dapat membantu kita untuk meningkatkan kreatifitas dalam berwirausaha.

**Abstract.** . Basically there is any mistake of view on the community about education that is only to find a work. Without us realizing it is actually, our lives have many choices that we can do to make our lives better. In fact, entrepreneurial life is very more profitable, both for us and for the economic development of the nation. And by leveraging the knowledge of our education, it can help us to increase creativity in entrepreneurship.

### 1. Pendahuluan

Seorang wirausahawan adalah seorang yang bekerja menumbuhkan benih usaha menjadi pohon usaha yang besar. Dengan ke kreatifannya, maka kegiatan usahanya harus berkembang terus, benih yang dimilikinya harus tumbuh menghasilkan tumbuhan yang besar dan menumbuhkan benih benih yang kecil lagi dan dia sebarkan. Sehingga akan muncul pengusaha - pengusaha baru yang siap untuk melakukan usaha pengembangan dari usaha yang telah dilakukannya.[1]

Penemuan pengetahuan tersembunyi merupakan proses perubahan yang berkelanjutan. Dan proses inilah yang merupakan titik awal dari pendekatan Austrian terhadap kewirausahaan. Ketika dunia dipenuhi ketidakpastian, proses tersebut kadang mengalami sukses dan gagal. Namun

YBI: Konsep Kewirausahaan 13

seorang entrepreneur selalu berusaha memperbaiki kesalahannya. Jadi, jangan heran kalau orang tua kita atau guru-guru kita selalu mengatakan bahwa "kegagalan itu adalah sukses yang tertunda", "Belajarlah dari kesalahan", atau "Hanya keledai lah yang terperosok dua kali"

Kirzerian Entrepreneur, memakai pandangannya "human action" dalam menganalisis peranan entrepreneurial. Sama halnya dengan prinsip "the man behind the gun", mengandung makna yang sama dengan "knowing where to look knowledge". Dan dengan memanfaatkan pengetahuan yang superior inilah seorang entrepreneur bisa menghasilkan keuntungan.

Istilah kewirausahaan (entrepreneur) pertama kali diperkenalkan pada awal abad ke-18 oleh ekonom Perancis, Richard Cantillon. Menurutnya, entrepreneur adalah "agent who buys means of production at certain prices in order to combine them". Dalam waktu yang tidak terlalu lama, ekonom Perancis lainnya, yaitu Jean Baptista Say menambahkan definisi Cantillon dengan konsep entrepreneur sebagai pemimpin. Say menyatakan bahwa entrepreneur adalah seseorang yang membawa orang lain

bersama-sama untuk membangun sebuah organ produktif.[2]

Dengan kita memilih jalan untuk berwirausaha artinya kita tidak hanya memikirkan kelangsungan hidup diri sendiri melainkan juga kelangsungan hidup banyak orang dengan membuka lapangan pekerjaan. Dimana itu akan meningkatkan nilai ekonomi masyarakat di sekitar kita.

## 2. Kajian Pustaka

### Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah padanan kata dari entrepreneurship dalam bahasa Inggris, kata entrepreneur berasal dari bahasa Perancis *entreprende* yang berarti petualang, pengambil resiko, kontraktor, pengusaha (Orang yang mengusahakan pekerjaan tertentu), dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya.[1]

### Konsep Kewirausahaan

Sebelum memaparkan teori kewirausahaan, terlebih dahulu saya mengulas pengertian “teori”. Kita biasanya menggunakan teori untuk menjelaskan sebuah fenomena. Fenomena yang akan dijelaskan disini adalah kehadiran entrepreneurship yang mempunyai kontribusi besar dalam pengembangan ekonomi. Teori tersebut terdiri dari konsep dan konstruk. Teori adalah “sekumpulan konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang saling berhubungan” yang menunjukkan pandangan sistematis terhadap sebuah fenomena dengan merinci hubungan antar variabel, dengan tujuan untuk menerangkan dan memprediksi fenomena. Mari kita lihat beberapa teori yang menjelaskan dan memprediksi fenomena mengenai kewirausahaan.

Secara teoritis, perusahaan sebagai sebuah istilah teknologis, dimana manajemen (individu-individu) hanya mengetahui biaya dan penerimaan perusahaan dan sekedar melakukan kalkulasi matematis untuk menentukan nilai optimal dari variabel keputusan. Hmm, jadi individu hanya bertindak sebagai “kalkulator pasif” yang kontribusinya relatif kecil terhadap perusahaan.

Jadi, dalam pendekatan teoritis tidak cukup mampu untuk menjelaskan isu mengenai kewirausahaan. Ada yang menyebutnya “There is no space for an entrepreneur in neoclassical theory”. Nah loh, jadi dimana letak teori kewirausahaannya dong? Tapi sebagai titik awal masih bermanfaat juga kok. Kan konsep perusahaan (the firm) yang dijelaskan dalam Neo Klasik masih mengakui juga keberadaan pihak manajemen atau individu-individu. Dan individu inilah yang nantinya berperan sebagai entrepreneur atau intrapreneur, yang akan dijelaskan pada teori-teori selanjutnya.

YBI: Konsep Kewirausahaan 12

Ada pula yang mengkaji dari sisi teori keseimbangan (equilibrium theory). Menurut teori ini, untuk mencapai keseimbangan diperlukan tindakan dan keputusan aktor (pelaku) ekonomi yang harus berulang-ulang dengan “cara yang sama” sampai mencapai keseimbangan. Jadi kata kuncinya “berulang dengan cara yang sama”, yang disebut “situasi statis”, dan situasi tersebut tidak akan membawa perubahan. Artinya, orang-orang yang statis atau bertindak seperti kebanyakan orang tidak akan membawa perubahan. Schumpeter berupaya melakukan investigasi terhadap dinamika di balik perubahan ekonomi yang diamatinya secara empiris. Singkat cerita, akhirnya beliau menemukan unsur eksplanatory-nya yang disebut “inovasi”. Dan aktor ekonomi yang membawa inovasi tersebut disebut entrepreneur. Jadi entrepreneur adalah pelaku ekonomi yang akan membuat perubahan.

Masalah ekonomi sebetulnya mencakup mobilisasi sosial dari pengetahuan yang tersembunyi (belum diketahui umum) yang terfragmentasi dan tersebar melalui interaksi dari kegiatan para entrepreneur yang bersiang. Ada dua konsep utama yang perlu kita perhatikan, yaitu pengetahuan tersembunyi (orang lain belum tahu), dan kewirausahaan. Intinya mobilisasi sosial dari pengetahuan tersebut terjadi melalui tindakan entrepreneurial.

Seorang entrepreneur akan mengarahkan usahanya untuk mencapai potensi keuntungan dan dengan demikian mereka mengetahui apa yang mungkin atau tidak mungkin mereka lakukan. Jadi artinya seorang entrepreneur itu harus selalu mengetahui pengetahuan (atau informasi) baru (dimana orang banyak belum mengetahuinya). Dan pengetahuan atau informasi baru tersebut dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan. Bukankah dengan inovasi juga kita bisa mendapatkan pengetahuan, informasi, bahkan teknologi baru?

Penemuan pengetahuan tersebut merupakan proses perubahan yang berkelanjutan. Dan proses inilah yang merupakan titik awal dari pendekatan Austrian terhadap kewirausahaan. Ketika dunia dipenuhi ketidakpastian, proses tersebut kadang mengalami sukses dan gagal. Namun

YBI: Konsep Kewirausahaan 13

seorang entrepreneur selalu berusaha memperbaiki kesalahannya. Jadi, jangan heran kalau orang tua kita atau guru-guru kita selalu mengatakan bahwa "kegagalan itu adalah sukses yang tertunda", "Belajarlah dari kesalahan", atau "Hanya keledai lah yang terperosok dua kali"

Kirzerian Entrepreneur, memakai pandangannya "human action" dalam menganalisis peranan entrepreneurial. Sama halnya dengan prinsip "the man behind the gun", mengandung makna yang sama dengan "knowing where to look knowledge". Dan dengan memanfaatkan pengetahuan yang superior inilah seorang entrepreneur bisa menghasilkan keuntungan.

Istilah kewirausahaan (entrepreneur) pertama kali diperkenalkan pada awal abad ke-18 oleh ekonom Perancis, Richard Cantillon. Menurutnya, entrepreneur adalah "agent who buys means of production at certain prices in order to combine them". Dalam waktu yang tidak terlalu lama, ekonom Perancis lainnya, yaitu Jean Baptista Say menambahkan definisi Cantillon dengan konsep entrepreneur sebagai pemimpin. Say menyatakan bahwa entrepreneur adalah seseorang yang membawa orang lain bersama-sama untuk membangun sebuah organ produktif.

Pengertian kewirausahaan relatif berbeda-beda antar para ahli karena sumber acuan dengan titik berat perhatian atau penekanan yang berbeda-beda, di antaranya adalah: (1) Menurut Frank Knight (1921) wirausahawan mencoba untuk memprediksi dan menyikapi perubahan pasar. Definisi ini menekankan pada peranan wirausahawan dalam menghadapi ketidakpastian pada dinamika pasar. Seorang wirausahawan disyaratkan untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajerial mendasar seperti pengarahan dan pengawasan. (2) Jean Baptista Say (1816) mengemukakan bahwa seorang wirausahawan adalah agen yang menyatukan berbagai alat-alat produksi dan menemukan nilai dari produksinya. (3) Joseph Schumpeter (1934) mengartikan wirausahawan sebagai seorang inovator yang mengimplementasikan perubahan-perubahan di dalam

YBI: Konsep Kewirausahaan 14

pasar melalui kombinasi-kombinasi baru. Kombinasi baru tersebut bisa dalam bentuk (a) memperkenalkan produk baru atau dengan kualitas baru, (b) memperkenalkan metoda produksi baru, (c) membuka pasar yang baru (new market), (d) Memperoleh sumber pasokan baru dari bahan atau komponen baru, atau (e) menjalankan organisasi baru pada suatu industri. Schumpeter mengkaitkan wirausaha dengan konsep inovasi yang diterapkan dalam konteks bisnis serta mengkaitkannya dengan kombinasi sumber daya. (4) Penrose (1963) mengidentifikasi kegiatan kewirausahaan yang mencakup indentifikasi peluang-peluang di dalam sistem ekonomi. Kapasitas atau kemampuan manajerial berbeda dengan kapasitas kewirausahaan. (5) Harvey Leibenstein (1968, 1979), kewirausahaan mencakup kegiatankegiatan yang dibutuhkan untuk menciptakan atau melaksanakan perusahaan pada saat semua pasar belum terbentuk atau belum teridentifikasi dengan jelas, atau komponen fungsi produksinya belum diketahui sepenuhnya. (6) Israel Kirzner (1979), yang mengemukakan bahwa wirausahawan mengenali dan bertindak terhadap peluang pasar.

Seorang wirausahawan selalu diharuskan menghadapi resiko atau peluang yang muncul, serta sering dikaitkan dengan tindakan yang kreatif dan inovatif. Selain itu, seorang wirausahawan menjalankan peranan manajerial dalam kegiatannya, tetapi manajemen rutin pada operasi yang sedang berjalan tidak digolongkan sebagai kewirausahaan. Seorang individu mungkin menunjukkan fungsi kewirausahaan ketika membentuk sebuah organisasi, tetapi selanjutnya menjalankan fungsi manajerial tanpa menjalankan fungsi kewirausahaannya. Jadi kewirausahaan bisa bersifat kondisional.[2]

### 3. Hasil Pembahasan

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja oleh karena kemampuan pemerintah sangatlah terbatas akan hal itu. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan.[3]

Fungsi sosial pengusaha ini juga harus turut serta di bawa. Bahkan ada ilmuwan yang membahas tentang hubungan antara kesuksesan dengan bagaimana pribadi sosial pengusaha. Ada pernyataan

3rd Annual Applied Science and Engineering Conference (AASEC 2018) IOP Publishing  
yang dikelompokkan sebagai berikut: Successful people are always looking for opportunities to help other. Unsuccessful people are asking, What's in it for me ?? (Orang yang sukses adalah orang yang selalu mencari kesempatan untuk membantu orang lain, Sedangkan orang idak sukses dia selalu bertanya tanya kalau saya membantu orang lain apa yang akan saya dapatkan?)[1]

#### 4. Kesimpulan

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, yang artinya satu individu tidak dapat lepas dari individu lainnya. Jadi pemikiran untuk menjadi wirausaha adalah pilihan tepat ketika kita berfikir suatu wujud kesuksesan tapi bukan hanya kesuksesan pribadi.

#### 5. Saran

Di Indonesia setiap pengusaha harus memiliki ijin khusus dari pemerintah, maka dari itu akankah lebih baik lagi jika ada suatu pengusaha yang ingin membuka peluangnya dapat di permudah dalam pengurusan surat ijin yang di perlukan. Karna semakin banyak wirausaha maka semakin tinggi pula tingkat perekonomian Negara itu.

#### Daftar Pustaka

- [1] K. Pengantar, "jadi satu-BUKU\_KEWIRAUSAHAAN\_JAMAALUDDIN."
- [2] Y. Bahtiar Irianto, "Konsep Kewirausahaan," *Konsep Kewirausahaan*, vol. 1, pp. 1–51, 2010, [Online]. Available: [https://mail-attachment.googleusercontent.com/attachment/u/0/?ui=2&ik=6e564f1f86&attid=0.1&permmmsgid=msg-a:r6511666640074803832&th=16cac63bfd4ea6a6&view=att&disp=safe&sadnir=1&saddbat=AN GjdJ\\_Cj21EU\\_UmhAww6v8sAeQgHkWocCxbQQkfc3Z9vmapeVqCWcAP\\_xQVJesLLP3mmd](https://mail-attachment.googleusercontent.com/attachment/u/0/?ui=2&ik=6e564f1f86&attid=0.1&permmmsgid=msg-a:r6511666640074803832&th=16cac63bfd4ea6a6&view=att&disp=safe&sadnir=1&saddbat=AN GjdJ_Cj21EU_UmhAww6v8sAeQgHkWocCxbQQkfc3Z9vmapeVqCWcAP_xQVJesLLP3mmd).
- [3] O. I. Y. Niode, "Peran Wirausaha Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Masalah Pengangguran," vol. 4, 2007.

